

Perkembangan Keterampilan Kognitif Siswa Kelas 2 SDN Bangunsari 02 Mejayan

Raudya Tuffahra Romadhona ✉, Universitas PGRI Madiun

Armando Bagas Pratama, Universitas PGRI Madiun

Ayu Novita Rahmadani, Universitas PGRI Madiun

Puput Gadis Widiana, Universitas PGRI Madiun

Riska Miftakhul Afidah, Universitas PGRI Madiun

Endang Sri Maruti, Universitas PGRI Madiun

✉ raudya_2302101001@mhs.unipma.ac.id

Abstract:

This study aims to develop the cognitive skills of second-grade students at SDN Bangunsari 02. The research uses a qualitative method, with observation as the data collection technique. Observations were conducted with 32 students and 5 instructors in the second grade of SDN Bangunsari 02, Bangunsari Village, Mejayan Subdistrict, Madiun Regency, during the 2023/2024 academic year. The observation results showed variations in the cognitive skills of the second-grade students at SDN Bangunsari 02. Some students were active and fully engaged in learning, while others were more shy or quiet. There were students who were wise in solving problems, but there were also those who were hyperactive and had difficulty focusing. Although the majority of students were engaged in learning, some had difficulty understanding the material. Thus, it can be concluded that a diverse approach to teaching is needed to accommodate the individual needs of students.

Keywords: Cognitive Skills Development, Learning Approaches, Elementary School Students

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan kognitif peserta didik kelas 2 di SDN Bangunsari 02. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi sebagai alat pengumpul data. Observasi dilakukan terhadap 32 siswa dan 5 pemateri di kelas 2 SDN Bangunsari 02, Desa Bangunsari, Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun pada tahun ajaran 2023/2024. Hasil observasi menunjukkan variasi dalam keterampilan kognitif siswa kelas 2A di SDN Bangunsari 02. Beberapa siswa aktif dan terlibat penuh dalam pembelajaran, sementara yang lain lebih pemalu atau pendiam. Terdapat siswa yang bijaksana dalam memecahkan masalah, namun ada juga yang hiperaktif dan sulit untuk fokus. Meskipun mayoritas siswa terlibat dalam pembelajaran, beberapa mengalami kesulitan dalam memahami materi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran yang beragam diperlukan untuk mengakomodasi kebutuhan individu siswa.

Kata kunci: Perkembangan Keterampilan Kognitif, Pendekatan Pembelajaran, Siswa Sekolah Dasar



PENDAHULUAN

Aspek kognitif anak Sekolah Dasar merupakan salah satu aspek psikologis yang sangat perlu dipahami dan dihayati oleh seorang pendidik karena hakikat pembelajaran yang diselenggarakan pendidik harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif anak. Sistem kognitif itu sendiri adalah perangkat pengolah yang kompleks pada manusia yang mampu memperoleh, melestarikan, memproses dan mentransmisikan informasi (Darouich dkk, 2017).

Perkembangan kognitif berfokus pada keterampilan berpikir, termasuk belajar, pemecahan masalah, rasional, dan mengingat. Perkembangan keterampilan kognitif berhubungan secara langsung dengan perkembangan keterampilan lainnya, termasuk komunikasi, motorik, sosial, emosi, dan keterampilan adaptif. Dengan kata lain kemampuan kognisi individu akan meningkat secara bertahap sejak lahir melalui interaksi anak dengan lingkungannya (Darouich dkk, 2017).

Perkembangan merupakan suatu proses perubahan fungsional yang bertahap dan bersifat kualitatif yang dialami individu menuju tingkat kedewasaan (Abidin, 2009) baik pada aspek fisik, kognitif, afektif, minat, bahasa maupun sosial (Muslikah, 2018). Banyak faktor yang turut berpengaruh dan saling terjalin dalam proses perkembangan ini, baik yang dikategorikan pada unsur-unsur bawaan maupun unsur-unsur pengalaman yang diperoleh dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Dalam perkembangan kognitif, terdapat tahapan perkembangan yang menunjukkan adanya perbedaan tingkat fungsi dan bentuk kognitif, ada anak yang mengalami kemajuan kognitif pada tahapan yang sama, namun ada juga anak yang tidak berada pada tahap perkembangan yang teratur. Perbedaan perkembangan ini disebabkan oleh faktor-faktor yang mempercepat dan memperlambat perkembangan kognitif dan pengaruh lingkungan. Kognitif adalah kemampuan berpikir seseorang. Beberapa psikolog mengklaim bahwa perkembangan keterampilan berpikir seseorang meningkat seiring bertambahnya usia seseorang. Beberapa ahli psikologi berpendapat bahwa perkembangan pemikiran manusia dipengaruhi oleh lingkungan sosial tempat manusia itu hidup.

Teori perkembangan kognitif didasarkan pada asumsi bahwa kemampuan kognitif merupakan dasar untuk mengendalikan perilaku anak. Keterampilan kognitif mengubah anak-anak menjadi individu yang secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia. Perkembangan kognitif manusia mengacu pada "kemampuan mental dan fisik untuk merasakan objek tertentu, memasukkan informasi ke dalam pikiran, mengubah informasi yang ada dengan informasi baru dan menjadi tingkatan pemikiran". Keterampilan kognitif dapat dipahami sebagai kemampuan anak untuk berpikir dengan cara yang lebih kompleks dan sebagai kemampuan untuk menalar dan memecahkan masalah. Saat mereka berkembang, keterampilan kognitif memfasilitasi akses ke pengetahuan umum yang lebih luas, memungkinkan anak untuk terus bertindak secara alami dalam interaksinya dengan masyarakat dan lingkungannya. Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran yang beragam diperlukan untuk mengakomodasi kebutuhan individu siswa. Maka dari itu, kami melakukan penelitian di salah satu sekolah dasar guna memahami variasi dalam perkembangan keterampilan kognitif siswa. Yang tujuannya untuk mendapatkan wawasan yang nantinya dapat digunakan untuk merancang metode pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan individu siswa.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kualitatif. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang perkembangan keterampilan kognitif siswa kelas 2 SDN Bangunsari 02 melalui observasi langsung dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Observasi dilakukan dengan mencatat interaksi antara siswa dan pemateri, partisipasi, serta respons siswa selama proses pembelajaran untuk mengidentifikasi variasi dalam keterampilan kognitif siswa dan respons mereka terhadap aktivitas pembelajaran. Melalui observasi ini, peneliti dapat mengamati dan menganalisis data untuk merancang metode pembelajaran yang efektif guna mengembangkan keterampilan kognitif siswa. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi aspek-aspek kualitatif yang kompleks dan kontekstual dalam perkembangan keterampilan kognitif siswa.

HASIL PENELITIAN

Kegiatan penelitian ini dilakukan di SDN Bangunsari 02 yang beralamat di Desa Bangunsari Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun Provinsi Jawa Timur, peneliti mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah. Peneliti menyampaikan bahwa mata pelajaran yang diteliti adalah mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika. Subjek pada peneliti yaitu siswa kelas 2 SDN Bangunsari yang berjumlah 32 siswa. Pada pertemuan pertama peneliti mendatangi SDN Bangunsari untuk bertemu dengan kepala sekolah SDN Bangunsari 02. Dengan senang hati kepala sekolah memberikan izin kepada peneliti sekaligus mendoakan dan memberikan semangat agar penelitian ini dapat berjalan lancar dan sukses. Kemudian setelah bertemu kepala sekolah peneliti menemui guru wali dan berdiskusi mengenai langkah-langkah dan hal-hal yang perlu peneliti lakukan selama penelitian.



Figure 1. Mahasiswa Pemateri dan Siswa Kelas 2 SDN Bangunsari 02 Mejan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan variasi yang signifikan dalam keterampilan kognitif siswa kelas 2 SDN Bangunsari 02. Melalui observasi, ditemukan bahwa sebagian siswa menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi dan antusiasme yang besar dalam pembelajaran, dengan aktif berpartisipasi dalam diskusi, menjawab pertanyaan, dan menyelesaikan tugas dengan penuh semangat. Sementara itu, ada juga siswa yang cenderung lebih pemalu atau pendiam, mungkin memilih untuk mengamati daripada berpartisipasi secara aktif dalam aktivitas kelas.

Selain itu, hasil observasi juga mengungkapkan adanya variasi dalam gaya belajar dan kemampuan pemecahan masalah di antara siswa. Beberapa siswa menunjukkan kemampuan yang bijaksana dalam memecahkan masalah, dengan cepat menemukan solusi atau alternative dalam situasi yang kompleks. Namun, sejumlah siswa lainnya mungkin mengalami kesulitan dalam mempertahankan focus atau konsentrasi, terutama saat diberi tugas yang membutuhkan perhatian yang lebih lama.

Meskipun demikian, mayoritas siswa terlibat dalam pembelajaran dan menunjukkan minat yang positif terhadap proses belajar. Namun, ada juga siswa yang menghadapi kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, yang mungkin disebabkan oleh perbedaan dalam gaya belajar atau tingkat pemahaman yang berbeda-beda.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang beragam dan disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Dengan memahami dan mengakomodasi variasi dalam keterampilan kognitif serta gaya belajar siswa, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan efektif bagi semua siswa.

PEMBAHASAN

A. Penerapan Metode Pembelajaran dalam Perkembangan Keterampilan Kognitif

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang beragam dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan kognitif siswa kelas 2A di SDN Bangunsari 02. Berbagai aktivitas yang dilakukan selama observasi, seperti ice breaking, kerja kelompok, dan presentasi individu, membantu dalam mengidentifikasi dan mengembangkan keterampilan kognitif siswa.

1. Ice Breaking untuk Melatih Fokus



Figure 2. Kegiatan Ice Breaking

Kegiatan ice breaking yang dilakukan di awal sesi pembelajaran bertujuan untuk melatih fokus siswa. Ice breaking yang melibatkan aktivitas fisik dan mental dapat membantu siswa memusatkan perhatian mereka, sehingga siap untuk menerima materi pelajaran. Menurut McGlynn (2001), aktivitas ice breaking efektif dalam membangun suasana belajar yang kondusif dan memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif.

2. Kerja Kelompok dalam Mengerjakan Soal Bahasa Indonesia



Figure 3. Kegiatan Kerja Kelompok

Pengerjaan soal bahasa Indonesia secara berkelompok memungkinkan siswa untuk berdiskusi dan bekerja sama dalam memahami cerita, menentukan tokoh, serta menganalisis karakter tokoh dalam cerita. Kerja kelompok ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi pengetahuan dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas. Johnson dan Johnson (1999) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan sosial siswa.

3. Presentasi Individu untuk Meningkatkan Kelancaran Membaca



Figure 4. Kegiatan Presentasi Individu Perwakilan Tiap Kelompok

Meminta salah satu anggota tiap kelompok untuk maju ke depan kelas dan membaca cerita membantu guru menilai kelancaran membaca siswa. Aktivitas ini juga meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum. Menurut Rasinski (2003), kelancaran membaca adalah komponen penting dalam pengembangan keterampilan membaca yang efektif.

4. Pengerjaan Soal Matematika di Papan Tulis



Figure 5. Kegiatan Pengerjaan Soal di Papan Tulis

Mengajak siswa untuk mengerjakan soal matematika di papan tulis memberikan kesempatan kepada mereka untuk menunjukkan pemahaman konsep matematika. Aktivitas ini juga memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik langsung dan memperbaiki kesalahan yang dilakukan siswa. Penelitian oleh Hattie dan Timperley (2007) menunjukkan bahwa umpan balik yang konstruktif sangat penting dalam proses belajar-mengajar.

B. Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Berbagai Tipe Siswa

Selama observasi, ditemukan variasi dalam keterampilan kognitif di antara siswa kelas 2A. Beberapa siswa aktif dan terlibat penuh dalam pembelajaran, sementara yang lain lebih pemalu atau pendiam. Ada juga siswa yang bijaksana dalam memecahkan masalah, namun ada pula yang hiperaktif dan sulit fokus. Penelitian ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang beragam dapat membantu mengakomodasi kebutuhan individu siswa.

1. Siswa Aktif dan Terlibat

Siswa yang aktif cenderung menunjukkan perkembangan kognitif yang lebih baik. Mereka lebih mudah berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan aktivitas kelas, yang mendukung perkembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif (Paul & Elder, 2006).

2. Siswa Pemalu atau Pendiam

Siswa yang pemalu mungkin memerlukan pendekatan yang lebih personal untuk meningkatkan keterlibatan mereka. Pembelajaran yang dirancang dengan memperhatikan kebutuhan emosional siswa dapat membantu mereka merasa lebih nyaman dan terlibat dalam pembelajaran (Hamre & Pianta, 2005).

3. Siswa Bijaksana dalam Memecahkan Masalah

Siswa yang mampu memecahkan masalah dengan bijaksana menunjukkan kemampuan berpikir analitis yang baik. Metode pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah dan berpikir logis dapat lebih mengembangkan keterampilan ini (Swanson et al., 1998).

4. Siswa Hiperaktif

Siswa yang hiperaktif mungkin memerlukan aktivitas yang lebih dinamis untuk menyalurkan energi mereka. Pembelajaran yang melibatkan gerakan fisik atau permainan edukatif dapat membantu mereka fokus dan belajar lebih efektif (Jensen, 2005).

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang beragam di kelas 2A SDN Bangunsari 02 efektif dalam mengembangkan keterampilan kognitif siswa. Variasi metode seperti ice breaking, kerja kelompok, presentasi individu, dan pengerjaan soal di papan tulis memungkinkan guru untuk mengakomodasi berbagai kebutuhan individu siswa. Hasil observasi mengindikasikan adanya variasi yang signifikan dalam keterampilan kognitif siswa, dengan beberapa siswa menunjukkan keaktifan dan keterlibatan penuh, sementara yang lain lebih pemalu atau pendiam. Selain itu, terdapat siswa yang bijaksana dalam memecahkan masalah, namun ada pula yang hiperaktif dan sulit fokus. Mayoritas siswa terlibat dalam pembelajaran, namun ada yang mengalami kesulitan memahami materi. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang beragam dan inovatif untuk memastikan setiap siswa dapat mencapai potensi maksimal mereka. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dan efektif untuk mendukung perkembangan keterampilan kognitif semua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, H. (n.d.). Kemampuan Kognitif Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Ilmu Sosial Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1-9.
- Hanah Siahann, W. S. (2023). Peran Guru dalam Pengembangan Kognitif dan Strategi Pembelajaran pada Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, 15-24.
- Hendra Budiono, A. U. (2020). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis (Critical Thinking) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 138-145.
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*, 116-152.
- Mifroh, N. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implementasinya Dalam Pembelajaran di SD/MI. *Jurnal Pendidikan Tematik (JPT)*, 253263.
- Rizky Paramita Yulianti, E. S. (2022). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KEMAMPUAN KOGNITIF TERHADAP KINERJA SISWA. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 117-128.
- Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The Power of Feedback. *Review of Educational Research*, 77(1), 81-112.
- Hamre, B. K., & Pianta, R. C. (2005). Can instructional and emotional support in the first-grade classroom make a difference for children at risk of school failure?. *Child Development*, 76(5), 949-967.
- Jensen, E. (2005). *Teaching with the Brain in Mind*. ASCD.
- Paul, R., & Elder, L. (2006). *Critical Thinking: Tools for Taking Charge of Your Learning and Your Life*. Pearson/Prentice Hall.